

## ABSTRAK

Seksio sesarea tidak sepenuhnya lebih baik dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Seksio sesarea dilakukan atas indikasi medis dan atas persetujuan pasien atau keluarganya. *Informed consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran yang akan dilakukan terhadap pasien. Formulir *informed consent* mendokumentasikan tujuan dari persetujuan tindakan yang telah diinformasikan dan pengambilan keputusan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kepatuhan dan pengisian formulir *informed consent* dan menganalisis aspek bioetika *informed consent* pada tindakan seksio sesarea terencana. Metode yang digunakan adalah metode campur dengan pendekatan *explanatory sequential design*. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan dokter kebidanan, dokter jaga, bidan, dan pasien. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan dan pengisian formulir *informed consent* belum mencapai target (70%), dengan kedisiplinan dan perubahan rekam medik manual menjadi elektronik menjadi kendalanya. Dilema etik terjadi pada kondisi dimana orang terpenting dalam keluarga yang kompeten yang akan mengambil keputusan tidak hadir dan bila pemahaman dan pengetahuan pasien dan keluarganya kurang, serta bila pasien sebagai peserta BPJS. Implementasi *informed consent* dilakukan berdasarkan kaidah bioetika dengan otonomi, *beneficence*, *non-maleficence* dan *justice*, serta etika klinik dengan *patient preference*, *medical indication*, *quality of life*, dan *contextual features*. Selain itu etika berpikir deontology dan *virtue ethics* juga digunakan untuk menyelesaikan dilemma etik yang muncul. Analisis *prima facie* menjadi solusi untuk menyelesaikan dilemma etik dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan memilih prinsip atau kaidah yang lebih dominan nilai dan prioritasnya.

Kata Kunci: *informed consent*, kaidah bioetika, seksio sesarea

## ***ABSTRACT***

*Cesarean section is not better than vaginal delivery. Cesarean section is performed based on medical indications and the consent of the patient or her family. The patient or her family gives informed consent after receiving a complete explanation of the medical procedure to be performed on the patient. The informed consent form describes the purpose of informed consent and joint decision-making. The study aims to assess compliance and completion of the informed consent form and analyze the bioethical aspects of informed consent in elective cesarean section. This study used a mixed method with an explanatory sequential design approach. Collecting data through semi-structured interviews with obstetricians, general practitioners, midwives, and patients. The results showed that compliance and completion of the informed consent form had not reached the target (70%), with obstacles in discipline and changes in manual medical records to electronic ones. Ethical dilemmas are found when the most important person in the family who is competent to make decisions is absent, when the understanding and knowledge of the patient and his family are lacking, and when the patient is a BPJS participant. The implementation of informed consent is based on bioethical principles with autonomy, beneficence, non-maleficence and justice, as well as clinical ethics with patient preference, medical indications, quality of life, and contextual features. In addition, deontology and virtue ethics are also used to resolve ethical dilemmas. Prima facie analysis, namely choosing principles or rules that are more dominant in value and priority, is a solution to resolve ethical dilemmas in decision-making.*

*Keywords: bioethical principles, cesarean section, informed consent*